



# TPS 3R Ditargetkan Beroperasi Mei

## Jadwal Depo Ditetapkan, Warga Jangan Buang Sampah di Jalan

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogya mematok target tiga Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R) mandiri bisa beroperasi penuh per awal Mei 2024 mendatang. Sampai sejauh ini, TPS 3R Nitikan, Kranon, hingga Karangmiri, masih dalam tahap revitalisasi dan penyempurnaan.

Perjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyatakan, khusus untuk TPS 3R Nitikan, sekarang sudah mulai beroperasi mengolah sampah menjadi produk RDF (*Refuse Derived Fuel*).

Sebagai informasi, RDF berasal dari pengolahan sampah yang mudah terbakar dan memiliki nilai kalor tinggi, seperti plastik, kertas, kain, karet dan kulit.

RDF digunakan sebagai alternatif sumber energi oleh industri, yang dalam prosesnya terdapat pembakaran menggunakan bahan bakar fosil layaknya batubara. Pemkot Yogyakarta pun secara resmi telah menjalin kesepakatan pemanfaatan hasil pengolahan limbah itu dengan PT Sohusi Bangun Indonesia (SBI).

"Kami terus mengebut untuk pembangunan di tiga lokasi, baik di Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Kalau yang Nitikan sudah operasi, bahkan ada hasil RDF yang kita kirim," urainya, Minggu (21/4).

Singgih menjelaskan, pekan lalu dirinya sudah menyanggah lokasi tersebut, untuk melihat sejauh mana progres pengolahan sampahnya. Ia pun meyakini, kuota pengolahan 60 ton per hari yang kini terrealisasi di TPS 3R Nitikan, kedepannya masih dapat ditingkatkan menjadi 75 ton per hari.

"Insyaallah (revitalisasi) tiga TPS kita sempat awal Mei. Setelah itu langsung operasi full. Sekarang, kan, hanggar belum jadi, tapi mesin-mesinnya sudah siap. Semua pakai tenaga listrik. Kalau pakai diesel berisik. Kita nggak mau mengganggu kanan kiri, kita usahakan *noiseless*," lanjut Singgih.

Di samping itu, ia juga memastikan, sampah-sampah yang diklasifikasi menuju tiga TPS 3R merupakan limbah baru, sehingga tidak

### PENGLOLAAN LIMBAH

- Pemkot Yogya menargetkan tiga TPS 3R mandiri beroperasi penuh per awal Mei 2024.
- TPS 3R Nitikan, Kranon, hingga Karangmiri, masih revitalisasi dan penyempurnaan.
- Warga diminta kembali disiplin dan tidak membuang sampah sembarangan.
- Pemkot Yogya sudah menyusun jadwal pembangunan di depo-depo pembuangan.

menimbulkan bau. Selaras hitung-hitungan terakhir, nantinya ketiga lokasi tersebut dapat mengolah sampah dari masyarakat Kota Yogya sekitar 135 ton per hari.

"Tiga lokasi itu memang belum bisa menyelesaikan total sampah yang 200an ton per hari. Maka kita coba kerjasama dengan swasta juga. Tapi, mayoritas dikelola sendiri di kota," ujarnya.

Oleh sebab itu, ketika nanti TPS Pyungan ditutup rapat dan tidak lagi menerima pembuangan dari kota dan kabupaten. Pemkot sudah benar-benar siap. Sampai sejauh ini, Kota Yogya masih mendapat jatah menuju tempat pembuangan sampah di Kabupaten Bantul itu sekitar 130 ton per hari.

"Kalau sekarang kita masih kirim ke TPA (Pyungan), sambil uji coba proses *flow*-nya, karena tetap ada kuotanya. Tapi, kita upayakan tetap optimalisasi di Nitikan," ucap Pj Wali Kota.

Dia menjelaskan, meski belum beroperasi penuh, pulihnya tenaga kerja sudah diterjunkannya di TPS 3R Nitikan untuk menunjang pengolahan sampah. Nantinya, ketika dua TPS 3R lain, yakni di Kranon dan Karangmiri sudah mulai dibuka, deretan tenaga kerja tersebut bakal digeser secara berkala dari Nitikan.

"Sekarang di Nitikan ada 50an tenaga kerja. Nanti itu di Kranon dan Karangmiri juga, tapi trainingnya di Nitikan. Kalau Kranon dan Karangmiri sudah jalan, di Nitikan dikurangi," jelasnya.

### Disiplin

Singgih Raharjo pun meminta warga untuk kembali disiplin dan tidak membuang sampah sembarangan. "Silakan sampah dibawa ke depo. Depo itu, kan, sudah ada jalannya. Jangan kemudian

dibuang sembarang di jalan," urainya.

Adapun jadwal terknit yang diluncurkan Pemkot Yogya, depo dioperasikan pada Minggu (21/4), Rabu (24/4), Sabtu (27/4) dan Selasa (30/4). Depo bakal dibuka untuk warga sepanjang pukul 06.00 - 09.00 WIB, dengan catatan menyesuaikan kekuatan armada, sehingga tidak semunya memiliki durasi yang sama.

"Kita pastikan, depo tidak tutup, tetap buka dengan penjadwalan, karena itu jadi poin masyarakat untuk menyampaikan sampahnya," katanya.

Namun, sampah-sampah yang diboyong menuju depo pun diharapkan haurnya yang bersifat residu, sehingga pengelolaan di hulu tetap wajib diterapkan. Sementara, sampah organik diimbau untuk diolah dengan metode biopori, kemudian sampah anorganik bernilai ekonomi dibawa ke bank sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wikowo, meminta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul, Sleman dan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersiap menerapkan desentralisasi pengelolaan sampah yang akan dimulai pada awal Mei 2024 mendatang. Rencana ini sedikit bergeser, dari semula ditargetkan April lalu.

Ditungkapkan Kusno, beberapa waktu lalu pihaknya telah berkoordinasi terkait komitmen kabupaten/ kota untuk segera mempercepat program desentralisasi sampah. "Kalau dari koordinasi kami baik melaut Bapak Sekda maupun DLHK DIY, teman-teman di kabupaten/ kota menyatakan siap untuk desentralisasi mulai awal Mei," terang Kusno. (aka/ham)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005